



## Plagiarism Checker X - Report

### Originality Assessment

Overall Similarity: **19%**

Date: Jun 9, 2021

Statistics: 684 words Plagiarized / 3620 Total words

Remarks: low similarity detected.

HUBUNGAN STRESS DENGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA MAHASISWA

REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU (RPL) DI POLTEKKES KEMENKES PALANGKA

RAYA 1Natalansyah, 2Debora Kartika Sari, 3Wijaya Atmaja Kasuma 1,2,3 Poloteknik

Kesehatan Kemenkes Palangka Raya Email: natalansyah@yahoo.co.id Abstrak Stres

merupakan kondisi setiap individu yang mengalami tuntutan emosi berlebihan, masalah waktu yang membuatnya sulit mengatur secara efektif semua aspek kehidupan (Richard, 2010). Pada seseorang dengan tingkat stres ringan dan sedang akan mengalami

perubahan kadar gula darah. Pada penelitian ini menguji tingkat stres, kadar gula darah

sewaktu pada mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik

responden, tingkat stres, kadar gula darah sewaktu dan hubungan antara tingkat stres

dengan kadar gula darah sewaktu di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.

Metode Penelitian responden (f=39) dinilai menggunakan kuesioner Perceived Stress

Scale 10 sebagai alat ukur tingkat stres. Glukometer sebagai alat ukur pemeriksaan kadar

gula darah sewaktu. Uji Chi Square digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua

variabel, Hasil Penelitian sebagian besar (85,2%) responden mengalami stres sedang

memiliki kadar gula darah yang tinggi sebanyak 23 orang, responden yang mengalami

stres ringan (58,3%) memiliki kadar gula darah yang normal ; Terdapat hubungan antara

stress dengan kadar gula darah sewaktu pada mahasiswa Rekognisi Pembelajaran

Lampau (RPL) Jurusan Keperawatan Angkatan II di Politeknik Kemenkes Palangka Raya

0,016 yang berarti  $p$  value  $< 0,005$ . Kata kunci: Stres, Kadar Gula Darah

Sewaktu Hubungan Stress Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Mahasiswa

Rekognisi Pembelajaran Lampau (Rpl) Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

JURNAL SURYA MEDIKA Volume 5 No. 2 Februari 2020 55 Abstract Stress is the condition of

individual who experiences excessive emotional demands, a time problem that makes it

difficult to manage efficiently all aspects of life (Richard, 2010). In someone with mild and

moderate levels of stress will experience changes in blood sugar levels. This study

examine stress levels and random blood sugar levels in nursing students. The purpose of

this study was to identify respondent characteristics, stress levels, random blood sugar levels and the relationship between stress levels and random blood sugar levels at the Health Polytechnic of Palangka Raya. The research method respondents (n = 39) was assessed using the Perceived Stress Scale 10 questionnaire to measure stress level. Glucometer was used for checking the random blood sugar levels. Chi Square test was used to determine the relationship between the two variables, results from 39 respondents who had moderate stress levels, 27 respondents had high blood sugar levels of 23 (85.2%) and mild stress levels as many as 12 respondents with normal blood sugar levels 7 (58.3); There is a correlation between stress and random blood sugar levels in Secondary Learning Recognition (RPL) students of the Nursing Department Class II at Health Polytechnic of Palangka Raya with p value <0.005. **Keywords: Stress, Blood Sugar**

**Levels When** PENDAHULUAN Stres merupakan kondisi setiap individu yang mengalami tuntutan emosi berlebihan, masalah waktu yang membuatnya sulit mengatur secara efektif semua aspek kehidupan. Keadaan ini dapat mengakibatkan munculnya cukup banyak gejala, seperti depresi, kelelahan kronis, mudah marah, gelisah, dan kualitas kerja yang rendah [1] Hormon stres yang dirancang untuk menghadapi bahaya jangka pendek tetap dihidupkan untuk waktu yang lama. Akibatnya, stres jangka panjang dapat menyebabkan kadar glukosa darah jangka panjang yang tinggi [2] Menurut (American Institute of Stress, 2018) stres akan menyebabkan hati menghasilkan gula darah tambahan (glukosa) untuk memberi dorongan energi. Jika individu berada di bawah tekanan kronis, tubuh mungkin tidak dapat mengikuti lonjakan glukosa ekstra ini. Stres kronis dapat meningkatkan risiko terkena diabetes melitus tipe 2 [3]. **12** Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM tipe 2 di berbagai penjuru dunia. **14** World Health Organization (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang diabetes yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang. **10** WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Senada dengan WHO, International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2009, memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 7,0

11 juta pada tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2013. Meskipun terdapat perbedaan angka prevalensi, laporan keduanya menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2013 [4]. Indonesia secara umum memiliki angka peningkatan prevalensi diabetes melitus yang cukup signifikan selama 5 tahun terakhir.

Prevalensi diabetes pada orang dewasa mencapai pada tahun 2013

mencapai 6,9%, dan meningkat di tahun 2018 menjadi 8,5% [5]. Kalimantan Tengah

menempati urutan ke – 22 dengan jumlah penderita DM 10.189 orang [5]. Menurut Badan

Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya memiliki jumlah penderita DM mencapai 3.228

orang dan DM menempati urutan ke 9 sebagai penyakit tidak menular di kota Palangka

Raya pada tahun 2017 [6]. Stres dapat terjadi pada siapapun termasuk pada mahasiswa.

Stres pada mahasiswa bisa disebabkan ketidakmampuan dalam melakukan kewajiban

sebagai mahasiswa atau karena permasalahan lain. Kehidupan akademik terutama dari

tuntutan eksternal maupun harapannya sendiri, faktor akademik yang bisa menimbulkan

stres bagi mahasiswa yaitu perubahan gaya belajar dari sekolah menengah ke pendidikan

tinggi, tugas – tugas perkuliahan, target pencapaian nilai, prestasi akademik dan

kebutuhan untuk mengatur diri sendiri dan mengembangkan kemampuan berpikir yang

lebih baik. Stres pada mahasiswa semester akhir yaitu untuk membuat karya ilmiah atau

skripsi [7]. Refrensi [8] telah berupaya untuk melaksanakan amanat undang-undang untuk

persamaan pendidikan kepada calon mahasiswa dalam bentuk Rekognisi Pembelajaran

Lampau (RPL), kepada calon mahasiswa dengan perlakuan khusus. Kondisi tersebut tidak

berjalan dengan lancar karena beberapa faktor diantaranya sudah tua, lupa mengingat,

stress dan juga biaya .

METODOLOGI Penelitian menggunakan rancangan penelitian

cross sectional. Yang dilakukan di wilayah Kampus C Jurusan keperawatan Politeknik

Kesehatan Kemenkes Palangka Raya pada bulan februari 2019 sampai dengan akhir bulan

april 2019. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling berjumlah 43 responden

dan terdapat 4 orang yang terdiagnosis oleh dokter menderita diabetes melitus, sehingga peneliti mengeluarkan 4 orang tersebut dalam penelitian. Jumlah sampel yang didapatkan menjadi 39 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner Perceived Stress Scale (PSS) – 10. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Refrensi [9] “Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Mahasiswa Mengerjakan Skripsi di Fakultas Kesehatan Masyarakat USUP”. PSS- 10 adalah instrumen laporan diri yang terdiri dari 10 item yang diklaim untuk menilai “bagaimana responden yang tidak terduga, tidak terkendali, dan kelebihan beban menemukan kehidupan mereka”. Setiap poin pada PSS-10 diberi peringkat pada skala Likert 5 poin , mulai dari 0 (tidak pernah) Hubungan Stress Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (Rpl) Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya JURNAL SURYA MEDIKA Volume 5 No. 2 Februari 2020 57 hingga 4 (sangat sering). PSS-10 terdiri dari 6 poin positif (1, 2, 3, 6, 9 dan 10: faktor positif) dan 4 negatif (4, 5, 7 dan 8: faktor negatif). Poin yang bekerja negatif diberi kode ulang selama analisis. Total skor berkisar dari 0 hingga 40, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat stres yang dirasakan lebih tinggi. Skor mulai dari 0- 13 dianggap stres rendah, skor mulai dari 14-26 dianggap sebagai stres sedang, dan skor mulai dari 27-40 dianggap stres berat [10].

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Univariat**

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Persen
1	Laki – laki	25	64,1%
2	Perempuan	14	35,9%
	Total	39	100%

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 25 (64,1%) dan 14 (35,9%) berjenis kelamin perempuan. Menurut Refrensi [11] jenis kelamin wanita memiliki risiko dua kali lebih banyak menderita stres di bandingkan lakilaki, akan tetapi angka bunuh diri akibat stres justru lebih banyak ditemukan pada lansia dengan jenis kelamin laki – laki. Faktor jenis kelamin mempengaruhi munculnya stres akademik yang terjadi pada laki-laki dikarenakan laki-laki lebih cenderung menggunakan mekanisme koping yang berorientasi terhadap ego, sehingga laki-laki lebih santai dalam menghadapi stressor yang berasal dari kehidupan akademik. Perbedaan dalam stresor dan reaksinya terhadap stresor ditemukan antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa laki-laki menunjukkan tingkat stres yang lebih

berkaitan dengan konflik, sementara perempuan menunjukkan reaksi tingkah laku dan psikologis yang lebih besar terhadap stresor akademik [12]. Kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa teori tidak sebanding dengan penelitian yang telah dilakukan karena responden dengan jenis kelamin laki laki lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin wanita. Tabel 2. distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah (f)	Persen
1	Dewasa (25– 45 tahun)	20	51,3%
2	Lansia (46-65 tahun)	19	48,7%
Total		39	100%

Hasil penelitian yang dilakukan di Kampus C Politeknik Kemenkes Palangka Raya didapatkan bahwa responden sebagian besar responden mengalami stres kategori dewasa dengan rentang usia 25- 45 tahun sebanyak 20 responden (51,3%) dan kategori lansia dengan rentang usia 45-65 tahun 19 responden (48,7%).

Potensi terjadinya stres semakin besar dengan bertambahnya usia. angka stres pada lansia berbanding lurus dengan bertambahnya usia. Hal ini disebabkan semakin banyak konsekuensi negatif dari proses menua yang ditemukan sejalan dengan bertambahnya usia. Menurut (Depkes RI, 2009) klasifikasi Hubungan Stress Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (Rpl) Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya JURNAL SURYA MEDIKA Volume 5 No. 2 Februari 2020 58 dewasa antara usia 25 – 45 tahun dan dikategorikan lansia saat usia 46 – 65 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Refrensi [12] dengan judul penelitian “Perbedaan Stres Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang” dengan jumlah total 525 responden menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan yang paling banyak mengalami stres akademik adalah responden yang berusia antara 17-25 tahun yaitu berjumlah 176 responden (58%) dan termasuk dalam kategori stres akademik sedang. Pada usia ini terjadi peralihan atau adaptasi diri untuk menjadi dewasa, dan kemungkinan cenderung untuk munculnya stres. Oleh karena itu, adaptasi dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan mekanisme koping yang adaptif. Pada tingkatan usia yang lebih tinggi, tingkat stres akademik cenderung akan semakin rendah [12]. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisnawati dan Setyorogo dengan 50 responden bahwa

faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah variabel umur, riwayat DM, aktifitas fisik, Indeks Massa Tubuh, tekanan darah, stress dan kadar kolesterol. Peningkatan risiko diabetes seiring dengan umur, khususnya pada usia lebih dari 40 tahun, disebabkan karena pada usia tersebut mulai terjadi peningkatan intoleransi glukosa. Adanya proses penuaan menyebabkan berkurangnya kemampuan sel  $\beta$  pancreas dalam memproduksi insulin. Selain itu pada individu yang berusia lebih tua terdapat penurunan aktivitas mitokondria di sel-sel otot sebesar 35%. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar lemak di otot sebesar 30% dan memicu terjadinya resistensi insulin

[14]. Kesimpulan dalam penelitian hasil karakteristik responden berdasarkan usia yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan berkesinambungan. Tabel 3. distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No Pendidikan	Jumlah (f)	Persen
1 SPK	39	100%
Total	39	100%

Hasil penelitian yang dilakukan di Kampus C Politeknik Kemenkes Palangka Raya didapatkan bahwa 39 responden (100%) memiliki pendidikan terakhir yang sama yaitu SPK. Berdasarkan penelitian Refrensi [15], pendidikan merupakan aktifitas belajar formal yang pernah diikuti oleh seseorang. Pendidikan sangat berkaitan dengan kemampuan kognitif, dimana kognitif merupakan mediator antara event dengan mood, dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi kemungkinan menderita stres Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kejadian penyakit Diabetes Melitus Tipe 2. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki

banyak pengetahuan tentang kesehatan dengan adanya pengetahuan tersebut

orang Hubungan Stress Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (Rpl) Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya JURNAL SURYA MEDIKA Volume 5 No. 2 Februari 2020 59 akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya Pendidikan sebagian besar responden adalah tamat SD. Kesimpulan dalam penelitian hasil karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapat adalah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat stres. Tabel 4. distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

No Pekerjaan	Jumlah (f)	Persen
1 Polri	2	5,1%

2 PNS 36 92,3% 3 TNI – AD 1 2,6% Total 39 100% Hasil penelitian yang dilakukan di Kampus C Politeknik Kemenkes Palangka Raya didapatkan bahwa responden yang bekerja sebagai Polri sebanyak 2 responden (5,1%), PNS sebanyak 36 reponden (92,3%), dan TNI-AD sebanyak 1 responden (2,6%). Ketika seseorang bekerja maka akan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya, semakin tinggi tanggung jawab seseorang maka semakin banyak pula beban yang harus dipikirkannya, sehingga tidak jarang terjadi stres bila kondisi tersebut berlangsung dalam waktu yang lama. Tetapi bila seseorang tidak bekerja maka banyak juga hal yang dipikirkannya, termasuk perekonomian keluarga dan lain sebagainya. Kedua hal tersebut akan menimbulkan keadaan stres. Menurut Refrensi [16] 13 pada dasarnya berbagai sumber stres dapat digolongkan pada yang berasal dari pekerjaan dan dari luar pekerjaan seseorang. 9 Berbagai hal yang dapat menjadi sumber stres yang berasal dari pekerjaan beraneka ragam, seperti beban tugas yang terlalu berat, desakan waktu penyediaan yang kurang baik, dan prestasi kerja. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, seseorang bekerja maka akan 15 memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya, semakin tinggi tanggung jawab seseorang maka semakin banyak pula beban yang harus dipikirkannya, sehingga tidak jarang terjadi stres bila berlangsung dalam waktu yang lama. Tetapi bila seseorang tidak bekerja maka banyak juga hal yang dipikirkannya, termasuk perekonomian keluarga dan lain sebagainya. Kedua hal tersebut akan menimbulkan keadaan stres. Tabel 5. distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat stres

No	Tingkat Stres	Jumlah (f)	Persen
1	Stres Ringan	12	30,8 %
2	Stres Sedang	27	69,2%
Total		39	100%

Hasil penelitian yang dilakukan di Kampus C Politeknik Kemenkes Palangka Raya didapatkan bahwa menunjukkan hasil responden dengan tingkat stres kategori stres ringan sebanyak 12 (30,8%), dan kategori stres ringan 27(69,2%). Hasil penelitian sejalan dengan Refrensi [17] di kalangan mahasiswa farmasi di universitas negeri dan swasta malaysia terdiri dari 388 reponden, mengidentifikasi sepuluh stresor yang menunjukkan korelasi signifikan dengan stres mahasiswa. Stresor seperti ujian dan nilai, takut akan masa depan, KTI atau skripsi, Hubungan 2 Stress Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Mahasiswa Rekognisi

Pembelajaran Lampau (Rpl) Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya JURNAL SURYA MEDIKA Volume 5 No. 2 Februari 2020 60 masalah keuangan dan kompetensi sebaya secara signifikan berkorelasi dengan stres yang dirasakan di universitas swasta dan negeri. Kondisi hidup, tempat tinggal jauh, dan kurang waktu rekreasi juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan stres yang dirasakan mahasiswa dan temuan ini juga didukung dengan studi sebelumnya diantara mahasiswa keperawatan dan mahasiswa kedokteran [19]. Kesimpulan dalam penelitian hasil karakteristik responden berdasarkan tingkat stres hasil analisis karakteristik responden berdasarkan semester ataupun tingkat stressor yang diterima, didapatkan hasil bahwa paling banyak responden mengalami stres sedang dibandingkan dengan stres ringan. Tabel 6. distribusi frekuensi responden berdasarkan nilai kadar gula darah

No	Nilai KGD	Jumlah	Persen
1	Normal	11	28,2 %
2	Tinggi	28	71,8%
Total		39	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil responden mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Jurusan Keperawatan Angkatan II tahun 2019 dengan nilai kadar gula darah kategori normal sebanyak 11 (28,2%) dan kategori tinggi sebanyak 28 (71,8%). Damayanti (2015) stres memicu reaksi tubuh melalui 2 jalur, yaitu neural dan neuroendokrin. Reaksi pertama respon stres yaitu sekresi sistem saraf simpatis untuk mengeluarkan norepinefrin yang menyebabkan peningkatan frekuensi jantung. Kondisi ini menyebabkan glukosa darah meningkat guna sumber energi untuk perfusi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refrensi [20] dengan 30 responden sebagian besar nilai gula darah sewaktu tinggi 22 (73,3%) dan tingkat stres berat yang dialami responden sebanyak 10 (33,3%), stres sedang 15 (50%) dan stres ringan 3(10%) diketahui bahwa dari 30 responden. Kesimpulan dalam penelitian hasil karakteristik responden berdasarkan kadar gula darah didapatkan hasil bahwa responden dengan stres sedang memiliki nilai kadar gula darah sewaktu yang tinggi dan responden dengan kadar gula darah ringan memiliki nilai kadar gula darah yang normal.

2. Analisis Bivariat Tabel 7. Stres dengan KGD Berdasarkan data pada tabel 7, dari hasil analisis menggunakan uji chi square, didapatkan nilai signifikan p-value 0,016 atau < 0,05 artinya ada hubungan yang erat antara hubungan stress dengan kadar gula darah sewaktu pada mahasiswa

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Jurusan Keperawatan Angkatan II di

Politeknik Hubungan Stress Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Mahasiswa

Rekognisi Pembelajaran Lampau (Rpl) Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya JURNAL

SURYA MEDIKA Volume 5 No. 2 Februari 2020 61 Kemenkes Palangka Raya. Hal ini juga

didukung oleh sebagian besar (85,3%) responden mengalami stres sedang memiliki <sup>2</sup>kadar

gula darah yang tinggi sebanyak 23 orang, responden yang mengalami stres

ringan (58,3%) memiliki kadar gula darah yang normal sebanyak 7 orang. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Refrensi [20] dengan 30 responden yang diteliti

dengan tingkat stres berat sebanyak 10 (33,3%), stres sedang 15 (50%) dan stres ringan

3(10%) diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar nilai gula darah sewaktu tinggi

22 (73,3%). <sup>2</sup>Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mochamad Irfan, 2015)

menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pada penderita

diabetes mellitus, sebagian besar (72%) responden mengalami tingkat stres berat memiliki

kadar <sup>5</sup>gula darah buruk sebanyak 18 orang, hampir seluruhnya (78%) responden yang

mengalami stres sedang memiliki kadar gula darah sedang sebanyak 10 orang, hampir

setengah (42,9%) responden yang mengalami stres ringan memiliki kadar gula darah baik

sebanyak 3 orang Ada <sup>2</sup>beberapa faktor yang mempengaruhi kadar gula darah pada

penderita diabetes, salah satunya adalah stress. Stress <sup>4</sup>dapat meningkatkan kandungan

glukosa darah karena stress menstimulus organ endokrin untuk mengeluarkan ephinefrin,

ephinefrin mempunyai efek yang sangat kuat dalam menyebabkan timbulnya proses

glukoneogenesis di dalam hati sehingga akan melepaskan sejumlah besar glukosa ke

dalam darah dalam beberapa menit. Semakin tinggi tingkat stres seseorang maka semakin

tinggi pula nilai gula darah seseorang, sebaliknya semakin rendah tingkat stres seseorang

maka semakin rendah pula nilai gula darahnya [21]. <sup>3</sup>Hal tersebut dikarenakan pada orang

stres terjadi pengaktifan sistem syaraf simpatis dan menyebabkan berbagai perubahan

yang terjadi dalam tubuh, salah satunya adalah terjadinya proses glukoneogenesis yaitu

pemecahan glukagon menjadi glukosa ke dalam darah. Sehingga glukosa darah

meningkat, pada orang yang normal hal itu tidak menjadi masalah namun bagi orang yang

sudah menderita penyakit diabetes mellitus tentu akan menimbulkan dampak yang kurang diinginkan [21]. Kesimpulan dalam penelitian hasil berdasarkan 4tingkat stres dengan kadar gula darah sewaktu didapatkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat stres seseorang maka semakin tinggi pula nilai gula darah seseorang, sebaliknya semakin rendah tingkat stres seseorang maka semakin rendah pula nilai gula darahnya. 3Hal tersebut dikarenakan pada orang stres terjadi pengaktifan sistem syaraf simpatis dan menyebabkan berbagai perubahan yang terjadi dalam tubuh, salah satunya adalah terjadinya proses glukoneogenesis yaitu pemecahan glukagon menjadi glukosa ke dalam darah. Sehingga glukosa darah meningkat, pada orang yang normal hal itu tidak menjadi masalah namun bagi orang yang sudah menderita penyakit diabetes mellitus tentu akan menimbulkan dampak yang kurang diinginkan. 1

Hubungan Stress Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (Rpl) Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya JURNAL SURYA MEDIKA Volume 5 No. 2 Februari 2020 62 KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil 2dari hasil penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Karakteristik responden berdasarkan hasil responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 25 (64,1%) dan 14 (35,9%) berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden berdasarkan hasil 22responden dengan kategori usia dewasa sebanyak 20 (51,3%) dan kategori lansia 19 (48,7%). Karakteristik responden berdasarkan hasil pendidikan terakhir responden adalah SPK sebanyak 39 (100%). Karakteristik respoden berdasarkan hasil responden dengan kategori pekerjaan sebagai POLRI sebanyak 2(5,1%), kategori PNS 36 (92,3%) dan sebagai TNI-AD 1(2,6%). Karakteristik responden berdasarkan hasil responden 4dengan tingkat stres kategori stres ringan sebanyak 12 (30,8%), dan kategori stres berat 27(69,2%). Karakteristik responden berdasarkan karakteristik responden dengan nilai 2kadar gula darah kategori normal sebanyak 11 (28,2%) dan kategori tinggi sebanyak 28 (71,8%). Hasil analisis menggunakan uji chi square, didapatkan nilai signifikan p-value 0,016 atau < 0,05 artinya ada hubungan yang erat antara hubungan stress dengan kadar gula darah sewaktu pada mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Jurusan Keperawatan Angkatan II di Politeknik Kemenkes Palangka Raya. DAFTAR PUSTAKA 1.

Richard. 2010. Coping with Stress In a Changing World. New York: McGraw-Hill. 2. Joseph Napora, P. L.-C. 2013. **American Diabetes Association** . Dipetik Februari 3, 2019 , dari Managing Stress and Diabetes : <http://www.diabetes.org/living-with-diabetes/parents-and-kids/everyday-life/managing-stressand-diabetes.html> 3. American Institute Of Stress. 2018 Dipetik Januari 28, 2019, dari Definition of Stress: <https://www.stress.org/daily-life/> 4. PERKENI 2011, Konsensus pengelolaan **Diabetes melitus tipe II di Indonesia**, Jakarta 5. **Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)**, 2018 Prevalensi Penyakit Diabetes 6. Badan Pusat Statistik (2018) **Penyakit Tidak Menular**. Palangka Raya 7. Witrin Gamayanti, M. I. 2018. Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi . Jurnal Ilmiah Psikologi , 115-130 . 8. Kementerian Riset, T. d. 2016. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Dipetik februari 3, 2019, dari Rekognisi Pembelajaran Lampau : <http://belmawa.ristekdikti.go.id/rekognisipembelajaran-lampau-rpl/> 9. **Hubungan Stress Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (Rpl) Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya JURNAL SURYA MEDIKA Volume 5 No. 2 Februari 2020** 63 9. Pasaribu 2018, "Hubungan **Tingkat Stres dengan** Motivasi Mahasiswa Mengerjakan Skripsi di **Fakultas Kesehatan Masyarakat USU**". Medan 10. Omani-Samani, S. M. 2018. The Perceived Stress Scale (PSS-10) in women experiencing infertility: A reliability and validity study. Middle East Fertility Society Journal, Volume 23:456-459. 11. Eunike R. Rustiana, W. H. 2012. Stres Kerja Dengan Pemilihan Strategi Coping . Jurnal Kesehatan Masyarakat , 149-155 12. Nurhafifah. 2017 Perbedaan Stres Akademik Pada Mahasiswa **Program Studi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Jenis Kelamin Di** Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang" 13. **Depkes RI. 2009.** 14. Shara KT. 2013 Faktor Resiko Kejadia **Diabetes Melitus Tipe II, Jurnal Ilmiah Kesehatan**, Jakarta 15. Khan M.T.,S. S. 2010. Community knowledge, attitudes and beliefs toward depression in state of Penang, Malaysia . Community Mental Health Journal , 46:87-92. 16. Siagian 2012,Teori Pengembangan Organisasi, Jakarta, Bumi Aksara 17. Alshagga, M. A. 2015. **Perceived stress and sources of stress among** pharmacy students in Malaysian public and private universities: a comparative study. Pharmacy Education, 64

- 68 18. 11 Seyedfatemi, N., Tafreshi, M. & Hagani, H. 2007. Experienced stressors and coping strategies among Iranian nursing students. *BMC Nursing* 19. Damayanti (2015) 20. Semi Naim. 2016, Gula Darah Acak Pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Dahlia 2 RSUD Jombang 21. Mochamad Irfan, H. W. 4 2015. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Di Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang .

## Sources

- 1 <https://core.ac.uk/download/pdf/288197522.pdf>  
INTERNET  
3%

---

- 2 <https://www.scribd.com/document/366388503/Proceeding-Management-Communication-in-Health-Team-Collaboration-of-Giving-High-Alert-for-Patient-Safety>  
INTERNET  
3%

---

- 3 [https://www.academia.edu/9658479/SKRIPSI\\_HUBUNGAN\\_OBESITAS\\_DAN\\_STRESS\\_DENGAN\\_KADAR\\_GULA\\_DARAH\\_AK\\_PADA\\_PASIEN\\_DIABETES\\_MELLITUS\\_TIPE\\_II\\_DI\\_PUSKESMAS\\_KARANGBINANGUN\\_LAMONGAN](https://www.academia.edu/9658479/SKRIPSI_HUBUNGAN_OBESITAS_DAN_STRESS_DENGAN_KADAR_GULA_DARAH_AK_PADA_PASIEN_DIABETES_MELLITUS_TIPE_II_DI_PUSKESMAS_KARANGBINANGUN_LAMONGAN)  
INTERNET  
3%

---

- 4 <https://docobook.com/pengaruh-tingkat-stres-terhadap-kadar-gula-darah-pada-pender.html>  
INTERNET  
2%

---

- 5 <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/download/38/38>  
INTERNET  
1%

---

- 6 <https://123dok.com/document/ydkorolq-pendahuluan-international-diabetes-federation-tahun-memprediksi-kenaikan-perkeni.html>  
INTERNET  
1%

---

- 7 <http://fmipa.umri.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/YUNI-INDRI-FAKTOR-RESIKO-DM.pdf>  
INTERNET  
1%

---

- 8 [https://www.researchgate.net/publication/273946086\\_Stress\\_Management](https://www.researchgate.net/publication/273946086_Stress_Management)  
INTERNET  
1%

---

- 9 <https://core.ac.uk/download/pdf/327227604.pdf>  
INTERNET  
1%

---

- 1 <https://adibusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/download/65/105>  
INTERNET  
1%

---

- 1 <http://www.sciepub.com/reference/298418>  
INTERNET  
1%

---

- 1 <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/716175>  
INTERNET  
<1%

1. <https://123dok.com/document/ky6605y0-pengaruh-motivasi-kerja-disiplin-terhadap-kinerja-pegawai-mandiri.html>  
INTERNET  
<1%

---

1. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/581/466>  
INTERNET  
<1%

---

1. <https://core.ac.uk/download/pdf/148610636.pdf>  
INTERNET  
<1%

---

1. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29105/161101011.pdf?sequence=1&isAllowed=y>  
INTERNET  
<1%

---

1. <http://eprints.umm.ac.id/55503/5/BAB%20IV.pdf>  
INTERNET  
<1%

---

2. <https://www.diabetessembuh.com/berapa-nilai-kadar-gula-darah-normal/>  
INTERNET  
<1%

---

2. <https://core.ac.uk/download/pdf/288197528.pdf>  
INTERNET  
<1%

---

2. <https://123dok.com/document/q7elddoz-jurnal-lentera-bisnis-vol-november-issn.html>  
INTERNET  
<1%

---